

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua dan anak memerlukan komunikasi yang baik untuk menstimulasi tumbuh kembang anak melalui psikologis, emosional dan sosial, terutama dalam era modern perubahan dan informasi yang pesat. Anak kini menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun sosial ditambah dengan teknologi dan sosial media. Namun dengan kesibukan orang tua sekarang, interaksi orang tua dan anaknya lebih sedikit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dilansir melalui situs katadata (Annur, 2021), tercatat bahwa 88,99% anak usia diatas 5 tahun di Indonesia pengguna internet dan media sosial. Selain itu, menurut situs katadata (Dhanesworo, 2023) ditemukan bahwa 49,1% orang tua di Indonesia khususnya di daerah perkotaan seperti Jakarta menggunakan *Gadget* sebagai alat pengasuhan, untuk menjaga anak tetap sibuk saat mereka tidak memiliki waktu.

Situasi ini mengakibatkan anak paham teknologi dan rentan kecanduan *Gadget*. Akibatnya, interaksi dalam lingkungan sosial dan keluarga semakin minim, karena anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan *Gadget* yang berdampak pada kurangnya empatik dan komunikasi personal pada anak yang dinyatakan oleh Novianti dalam jurnal (Syarif et al., 2024). Oleh sebab itu, pola komunikasi yang diberlakukan dalam keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk hubungan emosional yang kuat, agar anak tidak terpengaruh oleh sosial media atau *Gadget*.

Komunikasi yang *supportive* dan dialogis dalam keluarga dapat mengurangi konflik serta memungkinkan penyelesaian masalah yang lebih sehat (Schrodt, 2021). Orang tua *Milennial* harus siap menghadapi tantangan komunikasi dengan anak yang memiliki cara pandang lebih luas dan mandiri dipengaruhi era digital yang dinamis (Thoha et al., 2023). Dalam hal ini, konsistensi yang suportif sangat penting dalam mencegah konflik ketika anak memasuki fase yang lebih luas dan mandiri (Keijsers, 2021). Ketika orang tua gagal dalam membangun

komunikasi yang baik, sering terjadinya salah paham yang memicu konflik antara orang tua dan anak. Konflik sering kali dipicu oleh perbedaan generasi dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap perspektif anak, terutama dalam hal kehidupan sosial, identitas diri, dan penggunaan teknologi.

Namun, tidak sedikit orang tua yang mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi terbuka tanpa menyinggung perasaan anak. Berdasarkan KPAI, hanya sekitar 23% orang tua yang mendapat pendidikan mengenai pola komunikasi menurut (Putra, 2023). Perlunya pemahaman terkait komunikasi kepada orang tua, seperti pendekatan *mindful parenting* yang menekankan kehadiran penuh orang tua dalam setiap interaksi anak secara dasar dan tanpa penghakiman (Kabat Zinn, 2021).

Dengan begitu diperlukannya tempat atau media yang memberikan informasi dan pemahaman terkait pola komunikasi yang baik bagi orang tua *Milennial* yang memiliki tantangan besar dalam komunikasi dengan anaknya generasi *Alpha*. Penulis ingin merancang sebuah buku ilustrasi yang membantu memberikan pemahaman bagi orang tua tentang pola komunikasi dengan anak. Menurut (K. M & R. L., 2022) penggunaan buku ilustrasi ini berguna dalam membantu orang tua untuk mengingat dan memvisualisasikan situasi komunikasi, menjelaskan emosi, dan carar efektif dalam berinteraksi dengan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Adanya miskomunikasi antara anak dan orang tua yang menimbulkan konflik.
2. Kurangnya media yang memberikan informasi bagi orang tua tentang pola komunikasi yang baik dengan anak.
3. Minimnya visualisasi dalam buku di buku yang mengangkat tentang pola komunikasi.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku dalam pemahaman pola komunikasi orang tua yang baik dengan anak?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada dewasa yang telah menikah dengan usia 28-43 tahun, SES A-B, berdomisili di Jakarta, Generasi Millennial telah memiliki anak dan tertarik terkait pola komunikasi dengan anak, dengan merancang buku ilustrasi. Perancangan akan dibatasi pada desain media informasi yang memberikan informasi tentang pemahaman pola komunikasi orang tua terkait pola komunikasi yang baik dengan anak.

Batasan masalah perancangan dituliskan sebagai berikut:

1. Objek Perancangan: Perancangan buku sebagai media informasi dan merupakan sebuah media cetak.
2. Target STP: Target dalam perancangan ini adalah semua jenis kelamin, orang tua usia 28—43 tahun, pendidikan minimal SMA, SES A-B, dan berdomisili di Jakarta.
3. Konten Perancangan: Konten berisikan informasi terkait pola komunikasi yang akan memberikan pemahaman kepada orang tua terkait pola komunikasi dengan anak.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk merancang buku kepada orang tua yang memberikan pemahaman terkait pola komunikasi yang baik dengan anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir dibagi menjadi 2 sub bagian:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah dalam ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi terkait pemahaman orang tua dalam pola komunikasi yang baik dengan anak melalui

media yang informatif, seperti buku. Kiranya buku yang dirancang dapat menjadi referensi bagi penelitian mendalam dan dikembangkan melalui berbagai media pembelajaran interaktif lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi orang tua, khususnya generasi *Milennial*, dalam memahami pentingnya pola komunikasi yang baik dengan anak. Buku yang dihasilkan dapat digunakan sebagai panduan praktis untuk orang tua dalam memperkuat hubungan dengan anak melalui komunikasi yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi mahasiswa yang tertarik dalam merancang buku atau materi terkait topik komunikasi orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip yang berguna bagi Universitas Multimedia Nusantara, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian terkait pola komunikasi orang tua dengan anak di masa depan.

